

PENGARUH METODE *INQUIRY-BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Farikhah Salsa Billah¹, Reza Rachmatullah²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
¹abelfarikhah@gmail.com, ²reza@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the inquiry-based learning method on elementary school students' critical thinking skills. The background of this study is the low critical thinking skills of elementary school students, with approximately 70% of elementary school students still in the low to very low category due to the dominance of conventional, teacher-centered learning methods. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental Nonequivalent Control Group Design. The study population was 50 fifth-grade students at SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya, divided into two classes: class VA as the control class (conventional learning) and class VB as the experimental class (inquiry-based learning method). Data were collected through pretest and posttest descriptive tests, then analyzed using normality tests, homogeneity tests, and Independent Sample T-Tests with SPSS.

The results of the study showed that the experimental class experienced a much more significant increase in average scores compared to the control class, which only experienced a very small increase. The results of the Independent Sample T-Test showed a significance value below the specified error level, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. It can be concluded that the inquiry-based learning method has a positive and significant effect on the critical thinking skills of elementary school students, so it is recommended as an alternative innovative learning method in elementary schools.

Keyword: Inquiry-Based Learning, Critical Thinking Skills, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *inquiry-based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, di mana sekitar 70% siswa sekolah dasar masih berada pada kategori rendah hingga sangat rendah akibat dominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah 50 siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya yang terbagi menjadi dua kelas: kelas VA sebagai kelas kontrol (pembelajaran konvensional) dan kelas VB sebagai kelas eksperimen (metode *inquiry-based learning*). Data dikumpulkan melalui tes uraian *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis menggunakan uji

normalitas, uji homogenitas, dan uji *Independent Sample T-Test* dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata nilai yang jauh lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol yang hanya mengalami peningkatan sangat kecil. Hasil uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi di bawah taraf kesalahan yang ditetapkan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry-based learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, sehingga direkomendasikan sebagai alternatif metode pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Inquiry-Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta implementasi Kurikulum Merdeka menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian masalah, dan mengambil keputusan secara logis berdasarkan bukti yang valid. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan berpikir kritis menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap berbagai perubahan. Menurut Setiawan dan (Airlinda, 2023), berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk menganalisis informasi secara rasional sebelum menerima ataupun menolak suatu informasi. Sementara itu, (Musa'ad, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif berperan penting dalam mengembangkan kemampuan logis, analitis, dan pemecahan masalah siswa.

Namun demikian, kondisi pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih relatif rendah. (Dinda et al., 2022) melaporkan bahwa sekitar 70% siswa sekolah dasar berada pada kategori rendah hingga sangat rendah dalam kemampuan berpikir kritis. Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat berdasarkan alasan yang logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan kemampuan nyata siswa di lapangan.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dominasi pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif sehingga kesempatan untuk

mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, maupun menyelesaikan masalah menjadi terbatas. (Adireza et al., 2024) menyatakan bahwa siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, minimnya penerapan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyelidiki, dan menemukan konsep secara mandiri juga menjadi penyebab rendahnya keterampilan berpikir kritis. Menurut Yofamella dan Taufik (2023) (Taufik, 2023), pembelajaran berbasis inkuiri terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis, namun implementasinya di sekolah dasar masih belum optimal karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang dianggap lebih praktis dalam menyelesaikan target pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah Inquiry-Based Learning (IBL). Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan penyelidikan, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis informasi, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh. Dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas investigasi. Fachmi et al. (2023) (Fachmi et al., 2023) menjelaskan bahwa melalui tahapan tersebut siswa dilatih untuk merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis data, serta menyusun

kesimpulan sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang secara alami selama proses pembelajaran berlangsung.

Efektivitas Inquiry-Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis telah dibuktikan melalui berbagai penelitian sebelumnya. Lestari dan Putri (2019) (Lestari et al., 2019) menemukan bahwa penerapan Inquiry-Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Supriadi, 2019) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika. Selain itu, Khomaidah dan (Koeswanti, 2020) menyatakan bahwa penerapan *guided inquiry* memberikan nilai *effect size* sebesar 0,87 yang termasuk kategori tinggi, sehingga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Inquiry-Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mendukung implementasi pembelajaran abad ke-21.

Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan Inquiry-Based Learning masih didominasi pada mata pelajaran tertentu dan belum banyak dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji pengaruh Inquiry-Based Learning terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini juga mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar sehingga diharapkan menghasilkan gambaran empiris mengenai efektivitas Inquiry-Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sesuai konteks pembelajaran di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah metode Inquiry-Based Learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Inquiry-Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian mengenai pembelajaran berbasis inkuiri serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai salah satu kompetensi utama abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design. Desain ini dipilih karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek penelitian, melainkan menggunakan dua kelas yang telah ada, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk

mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai akibat penerapan metode *Inquiry-Based Learning* (IBL).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 50 siswa, terdiri atas dua kelas paralel, yaitu kelas VA sebagai kelompok kontrol dan kelas VB sebagai kelompok eksperimen, masing-masing berjumlah 25 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan subjek penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode Inquiry-Based Learning, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Implementasi metode *Inquiry-Based Learning* dilaksanakan melalui tahapan orientasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan data, serta pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis selama proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes uraian (essay) yang diberikan pada saat pretest dan posttest. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Selain itu, penelitian juga menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah dan subjek penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Tahap awal meliputi uji normalitas

Koefisien Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
0,60	0,692	Reliabel

menggunakan uji Shapiro–Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test sebagai uji prasyarat analisis. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-Test pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Inquiry-Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 50 siswa kelas V SD yang terbagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen, masing-masing berjumlah 25 siswa. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan metode *Inquiry-Based Learning* (IBL), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Sebelum analisis hipotesis dilakukan, instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Seluruh butir soal dinyatakan valid dengan nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,692 sehingga instrumen termasuk reliabel.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes
Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Tes

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 66,00 meningkat menjadi 68,32 pada posttest atau mengalami peningkatan sebesar 2,32 poin. Sebaliknya, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi, yaitu dari rata-rata pretest 65,88 menjadi 88,72 pada posttest atau meningkat sebesar 22,84 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Inquiry-Based Learning* memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih besar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,373 ($> 0,05$) yang menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, data memenuhi

No Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Nilai Signifikasi	Keterangan
1	0,776		0,000	Valid
2	0,853	0,7293	0,012	Valid
3	0,785		0,004	Valid
4	0,794		0,031	Valid

persyaratan untuk dilakukan uji *Independent Samples t-test*.

Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test* menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Inquiry-Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Inquiry-Based Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Peningkatan rata-rata sebesar 22,84 poin pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, serta menyusun kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh. Aktivitas tersebut merupakan indikator utama dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar secara langsung. Dalam pembelajaran *Inquiry-Based Learning*, siswa berperan aktif sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*), sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Kondisi tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga

kemampuan berpikir tingkat tinggi berkembang secara optimal.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Setiawan dan Airlanda (2023) yang menyatakan bahwa model *Inquiry Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena siswa terlibat aktif dalam proses penyelidikan dan penyelesaian masalah. Selain itu, penelitian Irfan et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan *Inquiry-Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Maylia et al. (2024) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis inkuiri sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar sebagai salah satu kompetensi penting abad ke-21.

Selain peningkatan nilai rata-rata, penurunan standar deviasi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menjadi lebih merata. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *Inquiry-Based Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa berprestasi tinggi, tetapi juga membantu siswa dengan kemampuan awal yang lebih rendah untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, metode *Inquiry-Based Learning* layak dijadikan alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode *Inquiry-Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa metode *Inquiry-Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar **0,000**, yang lebih kecil dari taraf signifikansi **0,05**, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar menggunakan metode *Inquiry-Based Learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penerapan metode *Inquiry-Based Learning* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi, menganalisis data, serta menarik kesimpulan secara logis. Oleh karena itu, metode *Inquiry-Based Learning* terbukti efektif sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adireza, R., Julia, J., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 5451–5462. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1784>
- Adolph, R. (2021). *Analisis faktor penghambat berfikir kreatif pada siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah*. 7(3), 1–23.
- Anam, M. S., Koeshandayanto, S., Mashfufah, A., & Maulana, A. R. (2025). Pengembangan E-Modul Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Siswa Sekolah Dasar di Kota Blitar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 10(1), 158–166. <https://doi.org/10.28926/briliant.v10i1.1925>
- Arbiatin, E., & Mulabbiyah, M. (2020). Analisis Kelayakan Butir Soal Tes Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Di Sdn 19 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *El Midad*, 12(2), 146–171. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i2.2627>
- Astuti, D. W. (2020). Penerapan Model Inkuiri Sosial terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 35–42. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.271>
- Diana, E. R., & Anugraheni, I. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 612–621. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7095139>

- Dilla, M. (2023). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 7. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.138>
- Fachmi, N. M., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Model Inquiry Learning Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1646–1652. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5558>
- Fadhil, D. F., Barokah, U. Z., & Faizah, Y. N. (2024). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak. *Fashluna*, 5(1), 23–38. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v5i1.595>
- Fatimah, S., Prasetyo, S., & Munastiwi, E. (2024). Inovasi Dalam Pengajar IPA Di Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Teknologi Digital. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 6(1), 126–135.
- Teknologi Digital, Pengajaran IPA, Augmented Reality, Virtual Reality, Aplikasi Pembelajaran Interaktif
- Gunardi. (2020). Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series 3 (3) (2020) 2288-2294 Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. *SHEs: Conference Series*, 3(3)(Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika), 2288–2294. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Ilmawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 820–828. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>
- Isro, M., & Listya Widhyastuti, K. (2025). Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Literature Review: Effectiveness of Using Inquiry Learning Model in Science Learning in Elementary Schools. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 1(3), 228–234.
- Khomaidah, S., & Koeswanti, H. D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Problem Based Learning dan Guided Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 371–378. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.356>
- Kurnianto, I., Aditia Ismaya, E., & Ari Pratiwi, I. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Rimba terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>
- Lestari, I., & Putri, N. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 87. <https://doi.org/10.31100/histogram.v3i2.391>
- Maylia, E. C., Amelia, A. P., Suwarna, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 32–41. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p32-41>
- Mediartika, N., & Aznam, N. (2018). Pengembangan instrumen penilaian portofolio berbasis multiple intelligence untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 52–63. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.9973>

Musa'ad, F., Ahmad, R. E., Sundari, S., & Hidayani, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1481–1487.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3361>

Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>

Pratiwi, D. E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis. 4(2), 288–294.

Priyanti, N., & Warmansyah, J. (2021). Improving Critical Thinking Skills of Early Childhood through Inquiry Learning. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2241–2249.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1168>

Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Setiadi, D. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 119–124.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.388>

Sa'diyah, H., Islamiah, R., & Fajari, L. E. W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok: Literature Review. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(2), 148–157.
<https://doi.org/10.46306/jpee.v1i2.19>